

BAB III

BIOGRAFI AYYATULLAH KHOMEINI

Bab III ini penulis akan menjelaskan segi kehidupan Ayyatullah Khomeini dari berbagai aspek mulai dari keluarga, Pendidikan, Keterlibatan dalam politik, pemikiran politik, dan karya-karya nya.

A. Biografi Ayyatullah Khomeini

Ayyatullah Al-Uzma Sayyid Rullah Al-musawwi Imam Khomeini atau yang sering disebut dengan Ayyatullah khomeini, lahir di Khomeini yang bertepatan pada tanggal 24 oktober 1902 (20 jumadil al-tahni 1320 H) yang merupakan seorang teolog islam pertama yang mengembangkan dan menjalankan pemerintahan islam di dunia Iran. Ia merupakan tokoh yang paling di kenal pada abad 20. Tokoh pemimpin Syiah modren ini berhasil mengalahkan sebuah rezim otoriter Reza Pahlepi di Iran melalui revolusi Islam pada tahun 1979.¹

Hari kelahiran Ayyatullah Khomeini bertepatan dengan hari kelahiran Putri Nabi Muhammad SAW, Yang bernama Harat Fatimah. Nama Khomieni berasal dari nama kota Humayn. Di negara Iran sendiri ada kebiasaan jika nama seseorang bisa di ditambahkan dengan ahiran "I" contoh lain Rafsanjan menjadi Rafsanjani sedangkan nama Sayyid menandakan adanya garis keturunan Nabi Muhammad SAW. Keluarga khomeini merupakan keluarga Sayyid Al-Musawwi. Jika dilihat dari silsilah ayah Khomeini Sayyid Mustafa Musaawi merupakan keturunan Nabi Muhammad melalui jalur Imam ketujuh Musa Al-Kadzim as. Ayah Khomeini merupakan penentang rezim tirani Dinasti Qajar, ayahnya meninggal dibunuh oleh

¹ Muhammad Iqbal, *Pemikiran Politik Islam dan Klasik Pada Masa Klasik Hingga Indonesia Kontenporer* (Jakarta : Fajar interpratama Mandiri, 2010)h.230.

pengintai rahasia penguasa Qajar pada tahun 1903, saat itu umur Khomeini masih sembilan bulan kemudian dia diasuh oleh abang tertuanya yang bernama Morteza bersama ibunya.

Keluarga Khomeini berasal dari Niahapur, Iran Timur Laut. Pada awal abad 18 Keluarga mereka berpindah ke India dan bertempat di kota kecil Kintur, di dekat Lucknow di kerajaan Ayyudah (Qudh).² Kakek Khomeini yang bernama Sayyid Ahmad Al-Musawwi al-Hindi merupakan keluarga terkemuka yang menjadi kebanggaan umat Islam di India. Sayyid Ahmad meninggalkan India sekitar tahun 1830 untuk berziarah ke kota suci Najaf. Dan kebetulan di Najaf ia bertemu dengan pengusaha terkenal dari Khomeini dan menerima undangan sang pengusaha untuk menjadi pembimbing spritual di Khomeini.³

Di Khomein Sayyid Ahmad menikah dengan Sakinah, mereka dikaruniai empat anak, diantaranya Sayyid Mustafa yang lahir tahun 1856. Saat itu Sayyid Musatafa belajar di Najaf yang dibimbing oleh Mirza Hasan Syirazi. Setelah itu pada tahun 1894 Sayyid Mustafa kembali ke Khomein dan disana ia menjadi ulama dan memiliki enam anak. Termasuk Imam Khomeini dan merupakan anak paling bungsu. Saat ia berumur sembilan bulan ayahnya meninggal dunia tepatnya tahun 1903.

Setelah saat itu ayahnya meninggal dunia, dengan jarak yang tidak lama kemudian terjadi protes penentangan stabilitas yang jalankan oleh para ulama. Pedagang dan para pengunah berpendidikan modren. Penentangan ini menimbulkan terjadinya gerakan konstitusional 1905-1906. Ia pun terpaksa harus

² Sihbudi, *Biografi Imam Khomeini*, (Taheran, 1982) h.36

³ Imam Khomeini, *Sistem Pemerintahan Islam*, terj. Anis Maulachlea, (Jakarta: Penerbit Pustaka Zahra, 2006) h.9

menyetujui pemerintahan berbentuk Barat. Tetapi Syah meninggal setelah setahun kemudian dan ia pun digantikan oleh putranya yang berpedoman anti konstitusi. Masa bergolak ini tidak salah meninggalkan jejak pada Rullah muda, sekalipun dia disayangi oleh Sahebeh yang merupakan bibinya yang tinggal bersama keluarga Khomeini. Sahebeh memiliki batin dan pikiran yang kuat. Kehidupan Khomeini di kontrol oleh Sahebeh dan ibunya, dan keduanya meninggal saat Khomeini berusia enam belas tahun.

Ayyatullah dari kecil sudah mulai belajar bahasa Arab, syair Persia dan kaligrafi tempat ia bersekolah di Maktab. Saat ia beranjak remaja Ayyatullah mulai memperdalam belajar agama. Saat berusia limabelas tahun, ayyatullah mulai belajar lantunan bahasa arab kepada saudaranya Murtaza yang belajar bahasa arab dan teologi di Isfahan. Saat usia 17 tahun Khomeini pergi ke Arak kota yang berdekatan dengan Isfahan untuk belajar kepada Syaikh Abdul Karim Haeri Yazdi, ia merupakan seorang ulama yang meninggalkan Karbala untuk menghindari pergolakan politik. Sikap tersebut yang kemudian hampir membuat seluruh para ulama terkemuka untuk menyatakan penentangan mereka terhadap pemerintahan Inggris.

Sebagai orang yang terdidik dan yang berbudi luhur Ayyatullah selalu menegaskan pelaksanaan kewajiban-kewajiban agama dan ketakwaan pada prinsip-prinsip agama islam. dalam pemahamannya tentang ilmu pengetahuan rasional dan pengetahuan tradisional yang mendalam. Saat usia 27 tahun Khomeini mulai mengajarkan filsafat dan menulis buku tentang berbagai seni agama, dan saat usia 30 sampai awal 1960-an Khomeini melewati hidupnya di kota suci Qom. Di Qom ia mengajarkan ilmu filsafat dan etika, ia bersikeras bahwa islam memiliki

komitmen terhadap kehidupan sosial politik. Khomeini menikah dengan Syarifah Batul yang merupakan anak perempuan dari seorang Ayyatullah yang bertempat di Taheran. Mereka di hidayahkan lima orang anak, dua laki-laki dan tiga perempuan.

Imam Khomeini meninggal pada tanggal 3 juni 1989, dengan meninggalkan suatu kepercayaan terhadap kaum Muslim di seluruh dunia bahwa ajaran islam merupakan ajaran yang mampu membawa manusia ke jalan kebenaran. Karakter dan wibawa Khomeini dalam islam modren memang tidak dapat diingkari. Semoga harapan dan cita-cita Khomeini dapat menjadi kenyataan dalam sejarah umat manusia yang terkhusus umat Muslim.⁴

B. Pendidikan dan Karier Politik Imam Khomeini

Dalam tulisan Hamid Algar yang berjudul “*Imam Khomeini sang Sufi*”, yang menyebutkan bahwa awal dari pendidikan Khomieni di mulai dari Khumayn, yang mempelajari membaca dan menulis dari Mirza Mahmud, seorang yang datang langsung kerumahnya, setelah itu Imam Khomeini memasuki sebuah sekolah, dan guru-gurunya ialah Mulla Abu AL-Qasim dan Syaikh Ja’far. Setelah itu ia memasuki sekolah yang lebih modren, dan baru saja dibuka di Khumayn, dan disitulah ia belajar kaligrafi dengan seorang guru yang bernama Aqa Mirza Mahllati.⁵

Sebagai seorang Syiah, Khomeini hidup dan besar dalam kebiasaan keagamaan Syiah. Dan semasa kecil dan remaja ia mulai belajar bahasa Arab, Syair Persia dan Kaligrafi di sekolah negeri di Maktab. Seorang wanita di tempat itu

⁴ Sihbudi, *Biografi Imam Khomeini*, h. 42-43.

⁵ Hamid Algar “*Imam Khomeini Sang Sufi*” *Dalam Mata Air Kecemerlangan Sebuah Pengantar Untuk Memahami Pemikiran Imam Khomeini*, (Bandung: penerbit Mizan, 1996), h. 72-73

mengajarkan huruf dan penyebutan huruf-huruf Arab. Anak-anak yang belajar disitu pada duduk dilantai, dan mencontohkan apa saja yang di sampaikan oleh guru. Disiplin di Maktab sangatlah keras jika dilihat standart dengan pengajaran orang dewasa, dan jika salah dalam menghafalkan kata-kata Al-Qur'an disana sangatlah keras. Penderitaan anak-anak Iran di Maktab sangatlah diketahui orang-orang.

Saat ia berusia lima belas tahun, Khomeini menyelesaikan pendidikan Persianya dan mulai menekuni bahasa Arab dan pendidikan Islam. Studi-studi ini mulanya dia belajar dari seorang guru yang bernama Sayyid Murthada, tetapi setekah dua tahun kemudian ia memutuskan belajar di tempat yang lebih mendukung dan lebih tinggi pengetahuannya di Isfahan, ia mengikuti jejak ayahnya, namun pada akhirnya ia sampai di kota Arak kota yang tidak jauh dari tempat tinggal Syaih Abdul Karim Heiri, yang merupakan sahabat dari ayahnya yang juga murid dari Mirza Hasan Syirazi. Dari situlah terjalinnya hubungan hidup antara Khomeini dengan lembaga-lembaga keagamaan, suatu hubungan yang tampak bukanlah suatu kezaliman dan perwarisan.

Khomeini sangat menekuni pelajarannya ia memiliki kemampuan khusus dalam menulis dan menyusun syair persia. Dia juga banyak mempelajari syair klasik, dengan menekankan setidaknya pertama pada syair moral dan etika seperti klasik besar *Golistan Sa'di* (ataman mawar). *Nader-e naderpour* merupakan seorang penyair Iran konterporer yang bertemu Khomeini di awal 1960-an di Qum, yang ia berkata “kami membacakan syair selama empat jam, setiap baris pertama yang saya bacakan dari seorang penyair dan membacakan baris keduanya”. Khomeini juga memperlihatkan minatnya terhadap kaligrafi Persia , dan ia belajar

dari seorang Syaikh yang bernama Hamzah Mahallati. Hal tersebutlah yang ia di praktikkannya hingga tua yaitu kecerdasannya dan kepandaiannya.⁶

Setelah lima bulan kemudian, Ia mengikuti jejak Syaikh Haeri pindah ke Qum, dan ia tinggal di sekolah teologi peris dekat kota suci itu. Syaikh Haeri ini merupakan ulama cendikiawan yang cukup dihormati di Arak yang mendirikan sekolah teologi yang bernama *Hauz-e Ilmiye atau Hawzat ' Illmiyah* (lembaga pengajaran) dikota suci Qum. Di tempatnya yang baru Khomeini memepelajari retorika syair dan tata bahasa dari gurunya Syaikh Muhammad Reza Masjed Syaikh. Selama ia belajar di Qum, Khomeini menyelesaikan Pelajaran *Fiqih* dan *Ushul* bersama seorang guru dari Kasyan, yang usianya sekitar sebelas tahun lebih tua darinya yang gurunya bernama Ayyatullah Alia Yasrebi (yang meninggal tahun 1959).

Diawal tahun 1930-an, Khomeini telah menjadi seorang mujtahid dan mendapat ijazah agar bisa menyampaikan hadits yang Ia pelajari dari empat guru terkemuka. Guru yang pertamanya ialah Muhsin Amin Ameli (Wafat 1952), Ia merupakan seorang ulama terkemuka dari Lebanon. Guru keduanya ialah Syaikh Abbas Qumi (Wafat 1959), Ia merupakan ulama terkemuka dan sejarahwan Syiah, ia juga seorang penulis yang tulisannya sangat disukai Di Iran Modren. Guru ketiganya ialah Abdul Qasim Dehkordi Isfahani (Wafat 1934), Ia merupakan seorang Mullah terkemuka di Ishafan. Dan Guru keempatnya ialah Muhammad Reza Masjed Syahi (Wafat 1943), yang datang ke Qum pada tahun 1925 karena ia protes menentukan kebijakan anti-Islam oleh Reza Syah.⁷

⁶Ali Rahmena, *Para Perintis Zaman Baru, diterjemahkan dari Pionerers Of Islamic Revival* (bandung; Mizan, 1995), h. 71

⁷ Ibid , h. 73

Setelah Ia mempelajari Filsafat, Khomeini pun mulai mempelajari Tasawuf. *Syarh-i Fushush* tulisan yang terutama membuatnya tertarik, yang merupakan sebuah tulisan Syarafuddin Dawud Qaisari (wafat 1350) atas *Fushuh Al-Hikam*, salah satu karya Ibn al-Arabi yang menjelaskan secara mistis sifat-sifat Allah yang tercermin pada sifat Nabi Adam sampai sifat Nabi Muhammad SAW.

Karir politik Rullah Iman Khomeini berawal sekitaran tahun 1962, sesudah tersingkirannya rezim Mossaddaq saat itu. Tetapi demikiran kepedulian sosialnya dalam dirinya sudah nampak sejak ia dini, saat itu ia masih berumur 39 tahun Khomeini secara terang-terangan menuduh Reza Syah penguasa Iran masa itu sebagai Inggris, tirani, korupsi, dan penguasa anti-Islam. Wibawa Khomeini semakin terlihat dikalangan masyarakat Iran yang Syiah. Khomeini yang sejak tahun 1950 telah meraih gelar Ayyatullah berdiri sebagai kekuatan baru yang meruntuhkan kesewenang-wenangan Reza Pahlevi. Sontak saja para penguasa semakin risih dengan kegiatan Khomeini.⁸

Khomeini mulai mengikuti debat agama dan politik nasional secara tidak terang-terangan sesudah perang dunia kedua, pada saat Reza Syah sudah tidak lagi berkuasa. Dalam menghadapi pemerintahan Reza Syah yang anti ulama, setelah sebelumnya berjuang tidak ada pilihan lain selain tunduk. Saat itu keadaan yang begitu sulit agar Qum tidak di hancurkan sebagai pusat keagamaan di Iran. Cara pendekatan ini di nyatakan benar oleh gagasan *taqiyah* dalam syiah, agar dapat melindungi Islam saat seorang Muslim menghadapi bahaya yang tidak mungkin

⁸ Khomeini, *Kasyf al 'Asrar (mengungkap rahasia-rahasia)* pada tahun 1941. Yamani, Filsafat, h.112

untuk dihadapi. Pada akhirnya sikap taqiyah (Jalanku dan jalan leluhurku) inilah yang dilakukan mayoritas ulama selama pemerintahan Reza Syah.⁹

Pada periode setelah Syah, Khomeini melepaskan *Taqiyah*. Kebijakan sekulerisasi Syah awal tahun 1960-an, memberikan alasan pertama terhadap Khomeini untuk menentang penguasa. Dia menuduh pemerintah mendewakan dan menggorogoti Islam dan ia menunjukkan ketidakmampuannya dalam memobilisasi jaringan oposisi. Kaum pedagang merupakan salah satu kelompok yang sangat tertarik terhadap Khomeini saat mereka merasa kehidupannya terancam oleh usaha Syah yang mengalihkan kekuatannya terhadap kaum borjuis dan industrial. Khomeini lah yang membantu dan menolong kaum pedagang untuk membentuk kelompok misi Islam.

Kesempatan lain bagi Khomeini untuk memperkuat politiknya pada saat musim gugur tahun 1964, saat Parlemen menetapkan rancangan undang-undang yang memberikan hak-hak penuh teterial kepada personil Militer Amerika Serikat. Serangan Khomeini terhadap pemerrintahan yang di sebut Khoemeini dalam pidatonya pada tanggal 27 Oktober 1964 faktanya bahwa kedaulatan Iran telah di injak-injak bukannya tanpa konsekuensi. Khomeini di tahan dan dibawa ke Taهران. Tetapi saat itu Syah memutuskan Khomeini untuk dibuang. Dan akhirnya pada november 1965 Khomeini Khomeini ditangkap dan diasingkan ke Busra Turki.

Pada tahun 1963 Khomeini ditangkap polisi dan tentara rahasia Syah sesudah menyelesaikan salah satu pidatonya di sekolah yang di pimpinnya di Qum. Akibat desakan dari masyarakat masih kurang dari setahun setelah ia ditangkap Khoemeini

⁹ Taherani M.S, *yad quartely*, no 4 Taheren 1986 h. 83

dibebaskan dari tahanan. Dan sekalian diasingkan ke Bursa. Setelah setahun Khomeini diasingkan lagi ke Najaf di Irak. Dari Najaf Khomeini secara periodik menyampaikan pernyataan-pernyataan tersebut menimbulkan respon dari para pengikutnya di dalam negeri dalam bentuk aksi-aksi penentangan terhadap rezim yang berkuasa.¹⁰

Pada 1 februari 1979 Khomeini kembali ke Iran setelah kurang lebih 14 tahun sejak akhir tahun 1964 berada di pengasingan, ia langsung memimpin jalannya revolusi Islam. Pada tahun 1970 saat ia kuliah di Najaf, Ayyatullah Khomeini mengembangkan konsep Wilayatul Faqih yang setelah itu digunakan sebagai konstitusi pertama Republik Islam Iran. Setelah ia kembali dari pengasingan ia sempat tinggal sebentar dari Qum dan kemudian pindah ke Jamaran Taheran.¹¹

Saat mengungkapkan rencananya terhadap rakyat Iran, Khomeini mengatakan bahwa berdasarkan hak-hak agama dan kepercayaan kepada saya dari mayoritas mutlak rakyat, suatu dewan yang bernama Dewan Revolusi Islam telah dibentuk. Anggota Dewan akan disebutkan secepat mungkin, dan penunjukan Dewan Revolusi merupakan langkah pertama menuju berdirinya lembaga yang di perlukan untuk pemerintahan di Iran.¹²

C. Karya-Karya Imam Khomeini

Ayyatullah Khomeini merupakan sosok ulama yang termasuk produktif dalam menulis , terlihat dengan bukti-buktinya, banyak karya-karya yang dihasilkannya sampai akhir usianya. Ada puluhan karya Khomeini yang menyangkut

¹⁰ Yamani , *filsafat*, h. 112

¹¹ Shibudi , *Biografi*, h. 60

¹² Ali Rahmena, *Para Perintis Zaman Baru Islam*, diterjemahkan dari *Pioners Of Islamic Revival* (Bandung: Mizan, 1995). H.95

dalam berbagai bidang seperti akhlak, kalam politik, dan fiqih ada kurang lebih 20 karyanya. Selain itu sejumlah kesimpulan kuliah umum yang di susun oleh para muridnya yang kemudian dikumpulkan dari potongan-potongan pidato, surat, wawancara, serta pernyataan-pernyataan. Yang tumbuh selama sebelas tahun terakhir sejak kemenangan Revolusi Islam Iran.

Tulisan awal Khomeini berisi berbagai masalah perenungan, pengabdian, dan masalah mistik. Di tahun 1928 ia menulis sebuah komentar terperinci dalam bahasa Arab terhadap do'a sebelum fajar selama Ramadhan karya Imam Ja'far Shidiq (*Syarh Du'a Al-Sahar*). Ini merupakan buku pertama Imam Khomeini yang menunjukkan bukan hanya penguasaan bahasa 'Irfan tapi juga apa yang telah menjadikan pengabdian sepanjang hidup para Dua Belas Imam yang terlihat dalam do'a-do'a itu sebagai teks untuk perenungan ataupun untuk diucapkan. Karya tersebut diikuti dengan kitab *Sirr Al-Shalah* yang tukisannya juga bahasa Arab. Dalam karya nya tersebut terdapat sisi simbolis dan makna batin di seluruh bagian shalat, mulai dari wudhu sampai salam yang merupakan penutup ketika shalat, di jelaskannya dengan bahasa yang bagus, komplit dan lancar.¹³

Karya-karya lain Imam Khomeini yang membahas 'Irfan, yang di tulis dalam bahasa Persia dan sebagian lainnya di tulis dalam bhasa Arab, antara lain;

1. *Asrar (sirr) al-Shalat* atau *Mi'raj Al-Salikhin Wa shalat al-arifin*, yang selesai pada rabiul awall 1358 (mei 1939) saat itu usianya 38 tahun. Yang dierjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan judul *Imam Khomeini, Hakekat dan Rahasia Shalat, Mi'raj Rahani Tuntunan Sholat Ahli Ma'Rifat*, ter. Hasan Rahmad, dkk, (Bandung; Mizan, 2004).

¹³ Sayyid Ahmad Fihri, *Gaya bahasa dalam kitab sangat dipengaruhi dari konsep-konsep dan terminologi Ibnu Arabi*, hlm. 73

2. *Adab Al-Shalat*, yang ditulis dalam bahasa Persia dan diselesaikan pada tahun 1361 H, di bulan Rabiul Tsani (april 1942), yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Imam Khomeini, Hakekat dan Rahasia Shalat, Mi'raj Rahani Tuntunan Sholat Ahli Ma'Rifat*, ter. Hasan Rahmad, dkk, (Bandung; Mizan, 2004) dalam bagian keduanya adad-adab shalat.
3. *Chilil Hadits*, yang ia selesaikan pada bulan muharram 1358 (1939) buku yang membahas tentang empat puluh haist Rasul SAW dan para iamam ahlul bait yang berkenaan dengan masala mistis dan akhlak. Hal ini juga yan disampaikan dalam kuliah akhlah di Madrasah Fayziyah. Buku ini diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi *An Exposition if Ethical and Myistical Tradition* dan kemudian dijermeahkan lagi ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *40 Hadist: Telaah Imam Khomeini atas Hadist-hadist Mistis dan Akhlak* oleh Zainal Abidin, Abdullah Hazan dan Ilyas Hasan, buku tersebut ada empat jilid yang diterbitkan oleh Mizan, buku pertama (Bandung; Mizan, 1992), buku kedua (Bandung; Mizan, 1993) buku ketiga (Bandung; Mizan, 1992), buku keempat (Bandung, Mizan, 19 95).¹⁴
4. *Liqa' Allah* merupakan sebuah Karya tujuh halaman ialah mengenai pengalaman spritual beliau.
5. *Al-Arbauna Hadistsan*, diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Musa Khazim dengan judul *Memupuk Keluruhan Budi Pekerti*, (Jakarta: Penerbit Miabah, 2004). Buku ini mencoba menafsirkan arti dari wasiat Rasulullah SAW kepada Ali ra dengan membahas sejumlah keburukan dusta, arti wara'

¹⁴ [Http://www.google.co.id](http://www.google.co.id), *Biografi Imam Khomeini Tentang Kepemimpinan*, diakses pada tanggal 24 januari 2017, jam 15:00.

beserta tingkatannya, tentang takut kepada Allah, serta kesopanan terhadap Allah.

6. *Musbah al-Hidayah Fi al-Khilafah Wa al-Wilayah*, ditulis dalam bahasa Arab karya yang ditulis saat Khomeini berusia 29 tahun. Buku ini membahas tentang Khilafah dan Wilayah Nabi Muhammad SAW dari garis aliran sufi yang didirikan oleh Ibnu al-Farabi.
7. *Hasyiyah pada Syarh Fushush Al-Hikam*. Yang berisi tentang komentar-komentar atas buku Ibnu Al-Arabi yang dikerjakan beliau saat ia masih belajar bersama gurunya Ayyatullah Mirza Muhammad Ali Syahabadi.
8. *Hadit-e Junud-e Aql Wa Jahl*, suatu hadis yang didalamnya membahas tentang Filsafat dan Etika. Buku ini yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul : *Ihsan Ilahiah, yang menjadikan manusia sempurna dengan sifat-sifat Ketuhanan ujung dari penyingkapan Hijab-Hijab Duniawi*, tej. M.Ilyas (Jakarta: Pustaka Zahra. 2004).
9. *Diwan*, Kumpulan-Kumpulan yang isinya puisi dalam bahasa Persia dan kelihatannya hilang akibat penjarahan SAVAK.
10. *Khursyide Irfan: Chele Suole Akhloqi Wa Irfoni Az Imam Khomeini* dalam bahasa Persia, yang disusun oleh Muhammad Reza Ramzi Awhadi, yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Cahaya Sufi: jawaban Imam Khomeini terhadap persoalan Akhlak dan Irfan* oleh Faruq Khirid dengan penyunting Musa Khazim (Jakarta: Penerbit Misbah, 2003). Buku ini membahas tentang empat puluh seputar pertanyaan Irfan dan Akhlak. Yang didalamnya meliputi beberapa tema antara lain; kedudukan Tafakur dalam turis spritual, makna hijrah menuju Allah, Taqwa dan Wara', cinta dunia

dan pengaruhnya, imam Qalbu dan Ihsan, Hakikat, Irfan menurut Nabi Muhammad SAW, tujuan diutus para Nabi, Perbedaan orang Mukmin dan bukan Mukmin.¹⁵

11. *Jihad-e Akbar*, atau *Mubarezeh Ba Nafs*, merupakan suatu kumpulan kuliah Khomeini selam Ia tinggal di Najaf, yang didalamnya berisi masalah-masalah Akhlak dan Spritual.
12. *Hukumat-I Islami, Sistem Pemerintahan* yang diterjemahkan oleh muhammad Anis Maulachela (Jakarta: Pustaka Zahra, 2002). Yang ditulis dengan bahasa Persia yang merupakan sebuah tulisan kompilasi dari sekitar duabelas kuliah Khomeini di Najaf tentang *Wilayatul Faqih* yang dikumpulkan oleh Sayyid Hamid Ruhani.
13. *Tufsir-e Surah-Ye Hamd*, merupakan sebuah tafsir surat Al-Fatihah dalam bahasa Persia yang mulanya disampaikan oleh Khomeini ditelevisi dalam lima kali pertemuan yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

¹⁵ Ibid, h. 93-94.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN